



**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR
DAN *LEVERAGE* TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN *REAL
ESTATE* DAN ROPERTI YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

RAHMI AMANDA SAKINAH NASUTION
NIM. 16 402 00113

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Y. Nuzul No. 10 Padangsidimpuan 21731
Telp. (0634) 2349 Fax. (0634) 2622

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR
DAN *LEVERAGE* TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN *REAL
ESTATE* DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

RAHMI AMANDA SAKINAH NASUTION
NIM. 16 402 00113

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

NOFINAWATI, SEI., M. A
NIP. 198211162011012003

PEMBIMBING II

H. ALI HARDANA, M. Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RAHMI AMANDA SAKINAH NASUTION

NIM : 1640200113

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di BEI”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 05 Mei 2020

Yang menyatakan,



RAHMI AMANDA SAKINAH NASUTION
NIM. 1640200113

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RAHMI AMANDA SAKINAH NASUTION
NIM : 1640200113
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 05 Mei 2020
Saya yang Menyatakan,



RAHMI AMANDA SAKINAH NASUTION
NIM. 1640200113



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RAHMI AMANDA SAKINAH NASUTION
NIM : 1640200113
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah AK-2
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan *Leverage*
Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan
Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/29 Juni 2020
Pukul : 15.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/76,75 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,75
Predikat : CUMLAUDE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN
LEVERAGE TERHADAP OPINI AUDIT GOING
CONCERN PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE
DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI


NAMA : RAHMI AMANDA SAKINAH NASUTION
NIM : 16 402 00113

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 28 Juli 2020

Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Rahmi Amanda Sakinah Nasution
NIM : 16 402 00113
Judul : Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di BEI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor independen tidak menentu. Menurut teori kualitas auditor dan *leverage* mempengaruhi opini audit *going concern*. Auditor yang berkualitas akan cenderung dan tidak ragu untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Dan jika nilai *leverage* semakin tinggi, maka akan semakin memungkinkan pula auditor independen memberikan opini audit *going concern*. Yang terjadi pada sektor *real estate* dan properti pada tahun 2017-2018 bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa kualitas auditor dan *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian pengaruh kualitas auditor dan *leverage* terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai analisis laporan keuangan.

Pembahasan penelitian ini mengenai bidang ilmu akuntansi yaitu analisis laporan keuangan dan auditing, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan laporan keuangan. Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan dengan teori opini audit *going concern* yang membahas mengenai pengertian analisis laporan keuangan *leverage* dan kualitas auditor.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2019 hingga Mei 2020, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* dan digunakan sampel sebanyak 23 perusahaan. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dan pengujian data dengan regresi logistik. Kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS 23.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Serta kualitas auditor dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *going concern*, *leverage*, kualitas auditor

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di BEI**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan pentunjuk dari berbagai pihak maka sangat sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCI., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar Nasution M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Nofinawati, SEI., M.A selaku pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa untuk keluarga tercinta Ayahanda Khairul Amri Nasution, Ibunda Samnilam Wati, Adinda Rizky Fatmah Nasution dan Adinda Mutiara Azura yang paling berjasa bagi peneliti. Doa dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas semua perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Untuk sahabat-sahabat peneliti Erianti Puspa Simbolon, Siska Ariyani, Nur Ainun Ritonga, Rahayu, Fania Putri Utami, Mirna May Sarah, Lisa Ismayani, Sulistyawati Andrio, Novita dan Romaito serta semua rekan Mahasiswa Ekonomi Syariah terutama Ekonomi Syariah 6 Akuntansi 2 angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses meraih cita-cita.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin yarobbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 05 Mei 2020
Peneliti,

RAHMI AMANDA SAKINAH NASUTION
NIM. 16 402 00113

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberita dan *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Definisi Operasional Variabel.....	5
E. Rumusan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Kegunaan Penelitian.....	6
H. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Kualitas Auditor	10
a. Akuntan Publik.....	10

b. Organisasi Kantor Akuntan Publik	14
2. <i>Leverage</i>	15
3. Opini Audit <i>Going Concern</i>	19
a. Opini Auditor	19
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i>	22
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel	31
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Observasi.....	32
2. Dokumentasi	32
F. Teknik Analisis Data	34
1. Analisis Statistik Deskriptif	34
2. Pengujian Model dan Hipotesis Penelitian	34
a. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model	35
b. Menilai Kelayakan Model Regresi.....	36
c. Koefisien Determinasi.....	37
G. Uji Hipotesis.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Objek Penelitian	38
1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)	38
2. Sejarah Sektor <i>Real Estate</i> dan Properti	42

3. Perusahaan <i>Real Estate</i> dan Properti	44
B. Gambaran Data Penelitian	45
1. Opini Audit <i>Going Concern</i>	45
2. Kualitas Auditor	47
3. <i>Leverage</i>	48
C. Hasil Analisis Data.....	49
1. Analisis Statistik Deskriptif	49
2. Pengujian Model dan Hipotesa Penelitian	50
a. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model	50
b. Menilai Kelayakan Model Regresi.....	52
c. Koefisien Determinasi.....	52
D. Pengujian Hipotesis	53
1. Uji Parsial	53
2. Uji <i>Omnibus Test of Model Coefficient</i> (Uji Simultan)	55
E. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	55
2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	56
3. Pengaruh Kualitas Auditor dan <i>Leverage</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	57
F. Keterbatasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Definisi Operasional	5
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel IV.1 Opini Audit <i>Going Concern</i> , Kualitas Auditor dan <i>Leverage</i>	46
Tabel IV.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel IV.3 <i>Log Likelihood</i> Block 0 : Begining Block	50
Tabel IV.4 <i>Log Likelihood</i> Block 1 : Method = Enter	51
Tabel IV.5 Menilai Model Kelayakan Regresi	52
Tabel IV.6 Koefisien Determinasi	53
Tabel IV.7 <i>Variables in the Equation</i>	54
Tabel IV.8 <i>Omnibus Tests Of Model Coefficients</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	28
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di BEI
- Lampiran 2 Tabel Kualitas Auditor Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di BEI
- Lampiran 3 Tabel *Leverage* Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di BEI
- Lampiran 4 Hasil Ouput SPSS
- Lampiran 5 Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 6 Daftar Kantor Akuntan Publik *Big Four*
- Lampiran 7 Nilai-nilai Chi-Kuadrat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditing adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, potensi keuangan dan hasil dari usaha perusahaan atau organisasi tersebut.¹

Auditor memiliki tanggungjawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (IAI 2001).² Opini audit *going concern* dipengaruhi informasi *financial* dan kualitas auditor, dan juga perlu mempertimbangkan informasi *non financial* seperti karakteristik kepemilikan perusahaan (manajerial dan institusional). Opini audit *going concern* berarti merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001), menurut Santosa dan Wedari dalam jurnal Analisis Pengaruh Kualitas

¹Mulyadi, *Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 11.

²Mirna Dyah Praptitorini, "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opini Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*", dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 8, No. 1, Juni 2011, hlm. 79.

Audit, *Debt Default* dan *Opini Shopping* Terhadap penerimaan Opini *Going Concern*.³

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.⁴ Struktur modal yang tidak baik salah satu contohnya jumlah utang lebih banyak dari pada modal sendiri.⁵ Jadi semakin tinggi rasio *leverage* maka menunjukkan semakin tidak baik suatu perusahaan dan semakin memungkinkan auditor independen untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Menurut Junaidi dan Hartono, semakin besar reputasi dari kantor akuntan publik, maka akan semakin besar pula kualitas yang diberikan oleh kantor akuntan publik tersebut, auditor yang memiliki nama baik dan reputasi baik mempunyai sebuah kecenderungan untuk menerbitkan pendapat *going concern* apabila perusahaan *auditee* mengalami suatu masalah berkaitan dengan keberlangsungan usaha perusahaan.⁶

Kinerja sektor properti yang tergabung dalam *Real Estate* Indonesia (REI) mengeluh lesunya industri properti ini hampir 3 sampai 4 tahun terakhir. Menurut Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat REI Sulaiman Sumawinata dalam Rakerda REI DKI Jakarta 2018, penyebab utamanya adalah tantangan

³Yuwita Ariessa Pravasanti, "Rasio Keuangan: Pemberian Opini Audit *Going Concert* Oleh Auditor (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)," dalam *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Volume 17, No. 02, Januari 2017, hlm. 25.

⁴Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 127.

⁵Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 165.

⁶Pipit Kurnia dan Nanda Fito Mela, "Opini Audit *Going Concert*: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit *Tenure*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015)," dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume. 6, No. 1, April 2018, hlm. 105-122.

global, mulai dari suku bunga hingga tingginya nilai dolar Amerika Serikat pada tahun 2018 sehingga menyebabkan industri ini tidak bisa bergerak lagi dari ancaman luar.⁷

Berdasarkan informasi dan data pada sektor *real estate* dan properti yang telah dicari oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya, MDLN pada tahun 2017 tidak menerima opini audit *going concern* dengan nilai *leverage* yang tinggi dibandingkan dengan MYRX menerima opini audit *going concern* dengan nilai *leverage* yang lebih rendah sebesar 0,63 persen. Selain itu, pada sektor ini terdapat beberapa perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada laporan keuangannya walau tidak memakai auditor independen dari KAP *Big Four*, seperti perusahaan MABA menerima opini audit *going concern* memakai jasa KAP Hertanto, Grace, Karunawan.

Penelitian tentang opini *going concern* yang pernah dilakukan sebelumnya dan memberikan pernyataan yang berbeda. Di antaranya menurut hasil penelitian Rezkhy Noverio, menyatakan bahwa “kualitas auditor berpengaruh terhadap opini *going concern*”.⁸ Menurut hasil penelitian Ayu Wilujeng Rahayu dan Caecilia Widi Pratiwi, menyatakan bahwa “*leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*”.⁹

⁷Detik Finance, Pengembangan: “Pertumbuhan Industri Properti Memprihatinkan” <https://www.google.com/amp/s/amp.wartaekonomi.co.id/berita207467/2018-sektor-properti-seret>, diakses 5 Februari 2020 pukul 17.00 WIB.

⁸Rezkhy Noverio, “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

⁹Ayu Wilujeng Rahayu & Caecilia Widi Pratiwi, “Pengaruh Kualitas Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage* dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan berbagai fenomena yang muncul, sehingga penulis tertarik mengangkat judul “**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN *LEVERAGE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE* DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu diteliti. Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan MABA menerima opini audit *going concern*, namun tidak memakai jasa auditor independen dari KAP *Big Four*.
2. Perusahaan DILD tidak menerima opini audit *going concern* dengan nilai *leverage* yang tinggi.
3. Perusahaan MYRX menerima opini audit *going concern* dengan nilai *leverage* yang rendah.

C. Batasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti membatasi masalah pada dua variabel yaitu yang menjadi variabel bebas adalah kualitas auditor (X_1) dan *leverage* (X_2). Sedangkan variabel terikat adalah opini audit *going concert* (Y) pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang digunakan untuk tujuan mempermudah dalam penelitian ini.

Tabel I.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
Kualitas Auditor (X₁)	Kualitas Auditor merupakan panduan umum bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan historis.	1. Skala dan reputasi KAP. 2. Nama baik auditor. 3. Reputasi auditor.	Nominal
Leverage (X₂)	<i>Leverage</i> menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset.	$Leverage = \frac{\text{Hutang}}{\text{dibagi modal.}}^{10}$	Rasio
Opini Audit Going Concern (Y)	Opini Audit <i>Going Concern</i> , suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan usahanyanya (SPAP 2013).	a. Informasi <i>financial</i> . b. Informasi <i>non financial</i> . c. Kualitas auditor.	Nominal

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI?

¹⁰Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 104.

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kualitas auditor dan *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor dan *leverage* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI.

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan dijadikan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan untuk penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi peneliti sendiri. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya.

2. Bagi Praktisi

Praktisi emiten terutama manajer dengan melihat hasil pengaruh kualitas auditor dan *leverage* terhadap opini audit *going concern* diharapkan dapat memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manfaat ekonomi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk penulisan laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, masalah identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan

tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub batasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dengan kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh bab bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah ditentukan dalam BAB III sehingga diperoleh hasil analisis yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang diperoleh.

BAB V Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kualitas Auditor

a. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. Dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit akan ia melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.¹

Menurut Mulyadi, akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.² Jadi, akuntan publik adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi.

Tujuan audit umum atas laporan keuangan oleh auditor independen untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh kepastian yang layak tentang apakah laporan keuangan

¹Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 16.

²Mulyadi, *Op. Cit.*, hlm. 28.

telah bebas dari salah saji yang material, baik yang disebabkan kekeliruan ataupun kecurangan.³

Menyusun standar auditing merupakan salah satu tugas *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)*. Standar auditing merupakan panduan umum bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pula pertimbangan atas kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, serta bukti audit.

Panduan yang lebih umum adalah 10 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP/GAAS). Disusun oleh AICPA pada tahun 1947, panduan ini dengan sedikit perubahan intinya tetap sama. Standar-standar ini tidaklah memadai dalam menyediakan suatu panduan yang berarti sama bagi para praktisi, tetapi panduan ini memberikan suatu kerangka kerja yang dapat digunakan oleh AICPA untuk menyusun interpretasi-interpretasi. Terdapat tiga kategori bagi ke-10 standar tersebut, yaitu:

1) Standar umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang lebih memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

³Hery, *Auditing I: Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 30.

- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
- 2) Standar Pekerjaan Lapangan
- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c) Bukti audit kompeten yang memadai harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan hasil audit.
- 3) Standar Pelaporan
- a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
 - b) Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang di dalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan yang sesuai

dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.

- c) Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d) Laporan audit harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam sebuah hal yang nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerja auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab auditor yang bersangkutan.⁴

Standar auditing merupakan panduan umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya, sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya.⁵

b. Organisasi Kantor Akuntan Publik

Adapun pihak yang ikut serta menyusun standar akuntansi di Amerika adalah:

- 1) Kantor Akuntan Besar yang dikenal dengan “Big 8.”
- 2) *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) – Akuntan Publik.

⁴Alvin A. Arens, Randal J. Elder & Mark S. Beasley, *Auditing dan Pelayanan Verifikasi* (Jakarta: PT Indeks, 2004), hlm. 46.

⁵Hery, *Op. Cit.*, hlm. 1.

- 3) *Financial Accounting Standard Board* (FASB) – Lembaga Penyusun Standar Akuntansi.
- 4) *Governmental Accounting Standard Board* (GASB) – Lembaga Penyusun Standar Akuntansi untuk Pemerintah.
- 5) *Securities and Exchange Commission* (SEC) – Badan Pengawas Pasar Modal.
- 6) *American Accounting Association* (AAA) – Organisasi Akademisi.
- 7) *Financial Executives Institute* (FEI) – Para eksekutif keuangan.
- 8) *The Institute of Management Accounting* dulu namanya *National Association of Accountant* (NAA) – Organisasi Akuntan Manajemen.
- 9) Dan lain-lain.

Adapun nama-nama delapan kantor akuntan besar tersebut secara alfabetis adalah:

- a) Arthur Andersen & Co
- b) Arthur Young & Co
- c) Coopers and Lybrand
- d) Ernst and Whinney
- e) Price Waterhouse & Co
- f) Deloitte, Haskins, and Sells
- g) Peat Marwick, Mitchell & Co
- h) Touche Ross & Co.

Pada tahun terakhir ini dari beberapa kantor akuntan ini sudah melakukan merger sehingga sekarang dikenal dengan *Big 5*, yang terdiri dari:

- (1) Arthur Andersen & Co
- (2) Deloitte & Touche
- (3) KPMG
- (4) Ernst & Young
- (5) Pricewaterhouse.

Karena Arthur Anderson bubar akibat kasus Endron, saat ini hanya *Big 4* menjadi sebagai berikut:

- d. Deloitte & Touche
- e. Ernst & Young
- f. KPMG
- g. Pricewaterhouse.⁶

2. *Leverage*

Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang. Rasio ini dianggap bagian dari rasio solvabilitas.⁷

⁶Sukrisno Agoes, *Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 154-155.

⁷Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 306.

Rasio *leverage* secara umum ada 8 (delapan), yaitu:

a. *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*

Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Adapun rumusnya, adalah:

$$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}}^8$$

Keterangan:

Liabilitas = Total utang

Assets = Totalaset

b. *Debt to Equity Ratio*

Mengenai *Debt to Equity Ratio* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikannya sebagai “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Shareholders' Equity}}^9$$

Keterangan:

Total Shareholders' Equity = Total Modal sendiri

c. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned disebut juga dengan rasio kelipatan.

Adapun rumus *times interest earned* adalah:

⁸Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 127-128.

⁹*Ibid.*, hlm. 128.

$$\frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}^{10}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)} &= \text{Laba Sebelum Suku} \\ &\quad \text{Bunga dan Pajak} \\ \text{Interest Expense} &= \text{Beban Bunga} \end{aligned}$$

d. *Cash Flow Coverage*

Adapun rumus *cash flow coverage* adalah:

$$\frac{\text{Aliran Kas Masuk} + \text{Depreciation}}{\text{Fixed Cost} + \frac{\text{Dividen Saham Preferen}}{(1 - \text{Tax})} + \frac{\text{Dividen Saham Preferen}}{(1 - \text{Tax})}}^{11}$$

Keterangan:

$$\text{Depreciation} = \text{Depresiasi atau Penyusutan}$$

e. *Long-Term Debt to Total Capitalization*

Long-Term Debt to Total Capitalization disebut juga dengan utang jangka panjang/total kapitalisasi. Adapun rumus *Long-Term Debt to Total Capitalization* adalah:

$$\frac{\text{Long-Term Debt}}{\text{Long-Term Debt} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}}^{12}$$

Keterangan:

$$\text{Long-Term Debt} = \text{Utang jangka panjang}$$

f. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Adapun rumus *Fixed Charge Coverage* adalah:

¹⁰*Ibid.*, hlm. 129.

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*, hlm. 131.

$$\frac{\text{Laba Bersih} + \text{Beban Bunga}}{\text{Beban Bunga} + \text{Beban Sewa}}^{13}$$

g. *Cash Flow Adequacy*

Cash Flow Adequacy disebut juga dengan rasio kecukupan arus kas, kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengetahuan modal, utang jangka panjang, dan pembayaran dividen setiap tahunnya. Adapun rumus *cash flow adequacy* adalah:

$$\frac{\text{Arus Kas dari Aktiva Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal} + \text{Pelunasan Utang} + \text{Bayar Dividen}}^{14}$$

Bagi Investor saham biasa, utang mencerminkan risiko kerugian investasi dengan diimbangi oleh potensi keuntungan dari *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan (*financial leverage*) merupakan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. *Leverage* memperbesar keberhasilan (laba) dan kegagalan (rugi) manajerial. Utang yang terlalu besar menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan yang menguntungkan.¹⁵

Dalam kondisi normal, utang pasti harus dibayar. Namun dalam kondisi kesulitan, pailit dan krisis yang diderita oleh debitur, Al-Qur'an secara bijak menawarkan solusi yang realistis dan manusiawi. Allah berfirman dalam QS. al-Baqarah (2):280;

¹³*Ibid.*, hlm. 131-132.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 132.

¹⁵K. R. Subramanyan & John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 265.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: Dan jika (orang yang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai ia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (QS. al-Baqarah (2): 280).¹⁶

Islam sebagai agama pembawa rahmat, ketentuan hukumnya pasti manusia, adil, dan menuju kedamaian hubungan antarmanusia, Islam tidak memandang realitas kehidupan dengan sebelah mata, melainkan menilainya dari berbagai dimensi sudut pandang. Dalam persoalan utang piutang Islam tidak hanya mengatur dan menilai kondisi debitur saja, tetapi juga sekaligus kreditur, sehingga terbangun cara pandang yangimbang dan adil terhadap kedua belah pihak.¹⁷

3. Opini Audit *Going Concern*

a. Opini Auditor

Paragraf ketiga dalam laporan audit baku merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutnya dalam paragraf pengantar. Dalam paragraf ini auditor menyatakan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Ada beberapa tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor:

¹⁶Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 44.

¹⁷Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islami Pendekatan Teoritis dan Sejarah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 267.

- 1) Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penetapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, jika memenuhi kondisi berikut ini.

- a) Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
 - b) Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
 - c) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- 2) Laporan yang berisi wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion report with explanatory language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi

keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit dengan bahasa penjelasan.

3) Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)

Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini, maka ia memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit.

- a) Lingkup audit dibatasi oleh klien.
 - b) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur.
 - c) audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
 - d) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
 - e) Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
- 4) Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan publik memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar

posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien.

- 5) Laporan yang di dalamnya auditor menyatakan tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

- a) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- b) Auditor tidak independen dalam hubungan dengan kliennya.¹⁸

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*

Auditor memiliki tanggung jawab dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk tetap dapat terus beroperasi menjalankan kegiatan usahanya. Apabila auditor menyimpulkan bahwa terdapat ketidakmampuan yang substansial mengenai kemampuan perusahaan untuk dapat terus melanjutkan bisnisnya, maka auditor harus menerbitkan laporan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan paragraf penjelas. Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat menimbulkan keraguan yang besar mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

¹⁸Mulyadi., *Op. Cit.*, hlm. 19-22.

- 1) Kerugian operasi atau defisit modal yang terus berulang dan dalam jumlah yang signifikan.
- 2) Ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya yang telah jatuh tempo.
- 3) Kehilangan pelanggan terbesarnya.
- 4) Bencana yang tidak dijamin oleh asuransi, seperti banjir dan gempa bumi yang bersifat sangat destruktif dan signifikan merugikan perusahaan.
- 5) Masalah ketenagakerjaan yang sangat serius.
- 6) Tuntutan pengadilan yang dapat membahayakan status serta kemampuan perusahaan untuk beroperasi.¹⁹

Going concern adalah keraguan yang substansial mengenai kesinambungan atau kelangsungan hidup suatu perusahaan. Untuk penyebab yang pertama dan bersifat material (tidak diterapkan secara konsisten prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan usaha, auditor setuju dengan penyimpangan dari prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, atau diperlukannya penekanan atas suatu masalah atau hal memerlukan suatu paragraf penjas. Dalam hal ini, tiga paragraf (paragraf pendahuluan, paragraf ruang lingkup, dan paragraf pendapat) yang dalam laporan audit standar tetap disertakan tanpa adanya

¹⁹Hery, *Op.Cit.*, hlm. 10.

modifikasi kata-kata, namun ditambah dengan paragraf keempat sebagai paragraf penjelas yang terpisah.²⁰

Standar Auditing (SA) 705 menyebutkan bahwa auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2013). Selain itu, *Statement on Auditing Standards* (SAS) No.59 juga menyatakan bahwa auditor harus mengungkapkan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya sampai setahun kemudian setelah pelaporan.

Oleh karena itu, selain memperoleh informasi mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, laporan auditor independen juga memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya (*going concern*). Laporan audit yang berhubungan dengan *going concern* dapat memberikan peringatan awal bagi pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya guna menghindari kesalahan dalam pembuatan keputusan, menurut Mutchler dalam

²⁰*Ibid.*, hlm. 8.

jurnal Opini Audit *Going Concern* dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Jurnal, Sutra Melani, Rita Andini & Rina Arifati (2016), Universitas Padjadjaran.	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Kualitas auditor dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> , profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan likuiditas tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> .
2.	Skripsi, Viki Ajikusuma (2016), Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI.	Kualitas auditor, likuiditas, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
3.	Skripsi, Rezkhy Noverio, (2011), Universitas Diponegoro.	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas,	Kualitas auditor dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini <i>going concern</i> , profitabilitas

²¹Gusti Ngurah Rakatenda & I Wayan Putra, "Opini Audit *Going Concern* dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", dalam *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 16.2, Agustus 2016.

		terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini <i>going concern</i> , sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini <i>going concern</i> .
4.	Jurnal, Ayu Wilujeng Rahayu & Caecilia Widi Pratiwi (2011), Universitas Gunadarma.	Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Pertumbuhan perusahaan, rasio <i>leverage</i> , dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Dan opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, rasio <i>leverage</i> dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sutra Melania dkk. perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu meneliti kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian ini hanya meneliti kualitas auditor dan *leverage* terhadap opini audit *going concern*. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel kualitas auditor terhadap opini audit *going concern*.
- b. Viki Ajikusuma perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* sementara penelitian ini meneliti kualitas auditor dan

leverage terhadap opini audit *going concern*. Persamaannya terdapat pada variabel kualitas auditor.

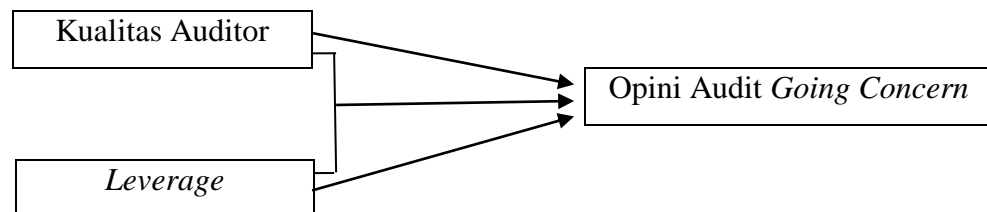
- c. Rezkhy Noverio membahas tentang pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concert* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh kualitas auditor dan *leverage* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kualitas auditor.
- d. Pada penelitian Ayu Wilujeng Rahayu dan Caecilia Widi Pratiwi menggunakan variabel opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan reputasi auditor sementara penelitian ini menggunakan variabel kualitas auditor dan *leverage*. Persamaannya terdapat pada variabel *leverage*.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting.²² Kerangka pikir pada penelitaian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

²²Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 60.

Gambar II.1
Kerangka Pikir Penelitian



Dari kerangka pikir di atas bertujuan untuk mengetahui bahwa kualitas auditor dan *leverage* merupakan hal yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

Sedikit saja kesalahan atas opini audit, maka bukan hanya perusahaan yang dapat terganggu atas kelangsungan hidupnya namun auditor dan kantor akuntannya akan mendapat nama buruk di mata masyarakat. Hal-hal yang perlu diperhatikan bagi auditor dalam memberikan opini atas kelangsungan hidup perusahaan diantaranya adalah kualitas auditor dan *leverage*. Inilah alasan mengapa auditor memiliki tanggung jawab terhadap *going concern* suatu perusahaan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Hipotesis ini akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan.²³

²³Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 103.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha: Kualitas auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI.
2. H₀: Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI.
3. Ha: *Leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI.
4. H₀: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI.
5. Ha: Kualitas auditor dan *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI.
6. H₀: Kualitas auditor dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *real estate* dan properti yang datanya berasal dari BEI di Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli 2019 sampai dengan Mei 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari sampel.¹ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek, benda-benda alam yang lain dan karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek-objek tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018. Total populasi sebanyak 67 perusahaan.

¹*Ibid.*, hlm. 165.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi.² Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan properti yang listing di BEI sebanyak 23 perusahaan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2018.
- b. Perusahaan *real estate* dan properti yang mengeluarkan laporan auditor pada tahun 2017-2018, serta laporan keuangan menampilkan data yang mendukung penelitian.
- c. Perusahaan *real estate* dan properti yang mendapatkan opini audit *unqualified non going concern* dan opini audit *unqualified going concern* pada tahun 2017-2018.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2018 yang telah dipublikasikan.

²*Ibid.*

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini dikumpulkan melalui metode observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.³ Langkah ini meliputi identifikasi, lokasi dan analisis dari dokumen yang berisi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian secara sistematis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴

Proses pengumpulan data penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengambilan data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dan dipublikasikan di BEI.

³Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 51.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 247.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data juga diperoleh dari berbagai jurnal dan *Annual Report*.

- a. Variabel opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana kategori 1 untuk perusahaan *real estate* dan properti yang menerima opini audit *unqualified going concern*. Serta 0 untuk perusahaan *real estate* dan properti yang menerima opini audit *unqualified non going concern*.
- b. Kualitas auditor diukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors* akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori *The Big Four Auditors* akan diberi kode 0. KAP *The Big Four* terdiri:
 - 1) KAP Tanudiredja, Wibisono, Rintis & Rekan (*Price Waterhouse Cooper*)
 - 2) KAP Purwantono, Sangkoro & Surja (*Ernes & Young*)
 - 3) KAP Satrio Bing Eny & Rekan (*Deloitte Touche & Tohmatsu*)
 - 4) KAP Sidharta, Sidharta & Widjaja (KPMG).
- c. *Leverage*
 Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (*equity*). Yang diukur dengan:

$$Leverage = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dilakukan menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan SPSS 23.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Duwi Priyatno, statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk penggambaran tentang statistik seperti *min*, *max*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range* dan lain-lain untuk mengukur distribusi data dengan *skewnes* dan *kurtosis*”.⁵

2. Pengujian Model dan Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini pengujian model dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi *multivariate normal distributon* tidak dipenuhi.⁶ Pada penelitian ini regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh kualitas auditor dan *leverage* terhadap opini audit *going concern*. Adapun model regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵Duwi Priyatno, *Cara Kita Belajar Analisis Data Dengan SPSS 22.0* (Yogyakarta: CV Andi Oviset, 2012), hlm 30.

⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 321.

$$\text{Log} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = \beta_0 + \beta_1 \text{KA} + \beta_2 \text{LR} + e^7$$

Keterangan:

Log = Logaritma

GC = Opini Audit *Going Concern*

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien masing masing variabel

KA = Kualitas Auditor

LR = *Leverage*

e = Standar error

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah:

H₀: Model yang dihipotesakan *fit* dengan data

H_a: Model yang dihipotesakan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak H₀ agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* (L) dari model probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji

⁷H. Kuntoro, *Teori dan Aplikasi Analisis Data Kategorikal* (Sidoardjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 57.

hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Dengan α 5%, cara menilai model fit ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $-2\text{Log}L < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa model *fit* dengan data.
- 2) Jika nilai $-2\text{Log}L > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa model tidak *fit* dengan data.

Adanya pengurangan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal (initial $-2LL$ *ungcion*) dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.⁸

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Menguji hipotesis nol bahwa sesuai dengan empiris data adalah dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*.

Adapun hipotesis untuk menilai kelayakan model ini adalah :

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, jika lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai

⁸*Ibid.*, hlm. 328-330.

observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya.⁹

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel *independen* mampu memperjelas variabilitas variabel *dependen*. Nilai Koefisien determinasi merupakan modifikasi dari koefisien *Nagel Karke* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Nagel Karke* R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*.

G. Uji Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*.
 - Jika taraf signifikansi $> 0,05$ Ha Ditolak.
 - Jika taraf signifikansi $< 0,05$ Ha Diterima.

⁹*Ibid.*, hlm. 333-334.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Desember 1912, Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda.

- b) 1914-1918, Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang Dunia I.
- c) 1925-1942, Bursa Efek di Jakarta kembali dibuka bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- d) Awal 1939, Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- e) 1942-1952, Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- f) 1956, Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif 1956-1977, Perdagangan Bursa Efek vakum.
- g) 10 Agustus 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. 1977-1987, Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. 1987 ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- h) 1988-1990, Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. 2 Juni 1988, Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek

(PPUE) sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Desember 1988, Pemerintah mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

- i) 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- j) 13 Juli 1992, swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- k) 21 Desember 1993, Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). Pada 22 Mei 1995, sistem Otomatis Perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*). 10 November 1995, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada 1995 tahun ini Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- l) 6 Agustus 1996 Pendirian Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI). Pada 23 Desember 1997, Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI).
- m) Pada 21 Juni 2000 sistem perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Dan pada 28 Maret 2002 BEJ mulai mengaplikasikan perdagangan jarak jauh

(*remote trading*), 09 September 2002 penyelesaian transaksi T+4 menjadi T+3.

- n) 06 Oktober 2004 perilisian *stock option*. Pada 30 November 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- o) 08 Oktober 2008 pemberlakuan suspensi perdagangan. 10 Agustus 2009 pendirian penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), dan pada 02 Maret 2009 peluncuran sistem perdagangan baru PT Burda Efek Indonesia: JATS-NextG
- p) Agustus 2011 pendirian PT Indonesia Capital Market Elektronik Library (ICaMEL). Januari 2012 pembentukan otoritas jasa keuangan. Dan pada Desember 2012 pembentukan *Securities Investor Protection Fund* (SIPF). Pada tahun 2012 juga dilakukan peluncuran prinsip syariah dan mekanisme perdagangan syariah.
- q) 02 Januari 2013 dilakukan pembaruan jam perdagangan. Dilakukan penyesuaian kembali Lot *size* dan *trick price*. Dan pada *launching* kampanye Yuk Nabung Saham. 10 November 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL. Tahun 2015 merupakan tahun diresmikannya LQ-45 *Index Futures*.
- r) 02 Mei 2016 penyesuaian kembali *trick size*. 18 April 2016 dilakukan peluncuran IDX Channel. Tahun ini juga dilakukan penyesuaian kembali batas *autorejection*. Selain itu, pada tahun 2016 BEI ikut

menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya *go public information center*.

- s) 23 Maret 2017 dilakukan peresmian IDX Incubator, sebelumnya pada 06 Februari 2017 Relaksasi Margin. Dan tahun 2017 dilakukan peresmian Indonesia *Securities Fund*.
- t) Pada 07 Mei 2018 pembaruan sistem perdagangan dan *new datacenter*. 26 November 2018 *launching* penyelesaian transaksi T+2 (*T+2 settlement*). Dan pada 27 Desember 2018 dilakukan penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.¹

2. Sejarah Sektor *Real Estate* dan Properti

Industri *real estate* dan properti pada umumnya merupakan dua hal yang berbeda. *Real estate* merupakan tanah dan semua peningkatan permanen di atasnya termasuk bangunan-bangunan, seperti gedung, pembangunan jalan, tanah terbuka, dan segala pengembangan lainnya yang melekat secara permanen. Menurut peraturan perundang-undangan di Indonesia, pengertian mengenai industri *real estate* tercantum dalam PDMN No. 5 Tahun 1974 yang mengatur tentang industri *real estate*. Dalam peraturan ini pengertian industri *real estate* adalah perusahaan properti yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata.

¹www.idx.co.id, diakses pada 28 Februari 2020 pukul 20.00 WIB.

Sedangkan definisi property menurut SK Menteri Perumahan Rakyat No. 05KPPTSBKP4N1995, Ps. 1.a:4 properti adalah tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Dengan kata lain properti adalah industri *real estate* ditambah dengan hukum-hukum seperti sewa dan kepemilikan. Produk yang dihasilkan dari industri *real estate* dan properti berupa perumahan, apartement, rumah toko ruko, rumah kantor rukan, gedung perkantoran (*office building*), pusat perbelanjaan berupa mal, plaza, atau *trade center*.

Perkembangan industri *real estate* dan properti begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan *supply* tanah bersifat tetap. Di awal tahun 1968, industri *real estate* dan properti mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an industri *real estate* dan properti sudah mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun jumlah perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2003 berjumlah 30 perusahaan dan pada tahun 2009 terdapat 41 perusahaan. Mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor *real estate* dan properti tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangan *real estate* dan properti dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi makro di Indonesia. Terbukti dengan semakin banyaknya sektor *real estate* dan properti yang memperluas landbank aset berupa tanah, melakukan ekspansi bisnis, dan hingga tahun

2012 sektor *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI bertambah menjadi 55 perusahaan.²

3. Perusahaan *Real Estate* dan Properti

Perusahaan pada sektor *real estate* dan properti yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. PT Army Karyatama Tbk
- b. PT Bekasi Asri Pemula Tbk
- c. PT Bumi Citra Permai Tbk
- d. PT Sentul City Tbk
- e. PT Intiland Development Tbk
- f. PT Puradelta Letari Tbk
- g. PT Perdana Gapuraprima Tbk
- h. PT Jaya Real Property Tbk
- i. PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
- j. PT Lippo Cikarang Tbk
- k. PT Lippo Karawaci Tbk
- l. PT Marga Abhinaya Abadi Tbk
- m. PT Modernland Realty Ltd Tbk
- n. PT Metropolitan Land Tbk
- o. PT Hanson Internasional Tbk
- p. PT City Retail Development Tbk
- q. PT Pakuwon Jati Tbk

²Saham OK, "Sejarah *Real Estate* dan Property", <http://text-1d.123dok.com>, diakses pada 05 Maret 2020 pukul 21.00 WIB.

- r. PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
- s. PT Roda Vivatex Tbk
- t. PT Rimo Internasional Lestari Tbk
- u. PT Suryamas Butamakmur Tbk
- v. PT Summerecon Agung Tbk
- w. PT Sitara Propertindo Tbk

B. Gambaran Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan dan hasil perhitungan *leverage* sektor *real estate* dan properti tahun 2017-2018. Data yang akan diolah menggunakan bantuan program SPSS 23.

1. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* pada sektor sektor *real estate* dan properti tahun 2017-2018 sangat bervariasi. Pada sektor ini beberapa perusahaan menerima opini audit *going concern* dari auditor independennya. Variabel opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana kategori 1 untuk perusahaan *real estate* dan properti yang menerima opini audit *unqualified going concern*. Serta 0 untuk perusahaan *real estate* dan properti yang menerima opini audit *unqualified non going concern*.

Tabel IV.1
Opini Audit Going Concern, Kualitas Auditor dan Leverage Pada
Perusahaan Real Estate dan Properti Tahun 2017-2018
yang Terdaftar di BEI

No.	Emiten	Tahun	<i>Opini Audit Going Concern</i>	Kualitas Auditor	<i>Leverage</i>
1	ARMY	2017	0	1	0,30
		2018	0	0	0,27
2	BAPA	2017	0	0	0,49
		2018	0	0	0,35
3	BCIP	2017	0	0	1,34
		2018	0	0	1,07
4	BKSL	2017	0	0	0,51
		2018	0	0	0,53
5	DILD	2017	0	0	1,08
		2018	0	0	1,25
6	DMAS	2017	0	0	0,06
		2018	0	0	0,04
7	GPRA	2017	0	0	0,45
		2018	0	0	0,42
8	JPRA	2017	0	0	0,58
		2018	0	0	0,57
9	KIJA	2017	0	0	0,91
		2018	0	0	0,95
10	LPCK	2017	0	0	0,61
		2018	0	0	0,25
11	LPKR	2017	0	0	0,90
		2018	0	0	0,96
12	MABA	2017	1	0	2,18
		2018	1	0	3,20
13	MDLN	2017	0	0	1,06
		2018	0	0	1,23
14	MTLA	2017	0	1	0,61
		2018	0	1	0,51
15	MYRX	2017	1	1	0,44
		2018	1	0	0,47
16	NIRO	2017	0	1	0,86
		2018	0	1	0,24
17	PWON	2017	0	1	0,83
		2018	0	1	0,69
18	RBMS	2017	0	0	0,87

		2018	0	0	0,43
19	RDTX	2017	0	0	0,11
		2018	0	0	0,09
20	RIMO	2017	0	0	0,15
		2018	0	0	0,20
21	SMDM	2017	0	0	0,26
		2018	0	0	0,24
22	SMRA	2017	0	1	1,59
		2018	0	1	1,57
23	TARA	2017	0	0	0,17
		2018	0	0	0,07

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa dua perusahaan pada sektor *real estate* dan properti menerima opini audit *going concern* dalam jangka waktu 2 tahun, yaitu: perusahaan MABA menerima opini *unqualified going concern* pada tahun 2017 dan 2018 dari auditor independennya sehingga diberi kode 1. Serta pada tahun 2017 dan 2018 MYRX menerima opini *unqualified going concern* dari auditor independennya diberi kode 1.

2. Kualitas Auditor

Kualitas auditor diukur dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP) menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori *The Big Four Auditors* akan diberi kode 0. KAP *big four* terdiri dari:

- a. KAP Tanudiredja, Wibisono, Rintis & Rekan (*Price Waterhouse Cooper*)
- b. KAP Purwantono, Sangkoro & Surja (*Ernes & Young*)

- c. KAP Satrio Bing Eny & Rekan (*Deloitte Touche & Tohmatsu*)
- d. KAP Sidharta, Sidharta & Widjaja (KPMG).

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan pada sektor *real estate* dan properti tahun 2017-2018 memakai jasa auditor independen dari KAP *big four*, yaitu: ARMY memakai jasa auditor independen dari salah satu KAP *big four* pada tahun 2017 sehingga diberi kode 1. MTLA memakai jasa auditor independen dari salah satu KAP *big four* pada tahun 2017 dan 2018 diberi kode 1.

MYRX pada tahun 2018 menggunakan jasa auditor independen dari salah satu KAP *big four* diberi kode 1. NIRO menggunakan jasa auditor independen dari salah KAP *big four* pada tahun 2017 dan 2018 sehingga diberi kode 1. Pada tahun 2017 dan 2018 PWON juga menggunakan jasa auditor independen dari salah satu KAP *big four* diberi kode 1. Dan SMRA menggunakan jasa auditor independen dari salah satu KAP *big four* pada tahun 2017 dan 2018 diberi kode 1.

3. *Leverage*

Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang. Yang diukur dengan:

$$Leverage = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat pada sektor *real estate* dan properti bahwa nilai *leverage* yang paling tinggi terjadi pada perusahaan MABA tahun 2018 yaitu sebesar 3,20% dan yang paling rendah terjadi pada perusahaan DMAS sebesar 0,04% tahun 2018.

Pada sektor *real estate* dan properti terdapat beberapa perusahaan yang mendapatkan nilai *leverage* yang tinggi dan cukup mencolok di antaranya yaitu: MABA, BCIP, DILD dan SMRA. Dan perusahaan yang mendapatkan nilai *leverage* yang rendah dan cukup mencolok diantaranya, yaitu: DMAS dan TARA.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif memberikan gambaran nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari data observasi penelitian. Berdasarkan data sampel pada perusahaan *real estate* dan properti yang diteliti pada tahun 2017-2018 diperoleh deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif variabel-variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini_Audit_Going_Concern	46	0	1	,09	,285
Kualitas_Auditor	46	0	1	,22	,417
Leverage	46	,04	3,20	,6948	,60161
Valid N (listwise)	46				

Sumber: SPSS 23 data diolah

Tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif variabel penelitian opini audit *going concern* memiliki rata-rata sebesar 0,9; dengan nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1 karena merupakan variabel *dummy*. Standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,285 hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan untuk variabel ini sebesar 0,285.

Kualitas auditor memiliki rata-rata sebesar 0,22; dengan nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1 karena merupakan variabel *dummy*. Standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,417, hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan untuk variabel ini sebesar 0,417.

Leverage memiliki rata-rata sebesar 0,6948; dengan nilai minimum sebesar 0,04 dan maksimum sebesar 3,20. Standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,60161, hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan untuk variabel ini sebesar 0,60161.

2. Pengujian Model dan Hipotesa Penelitian

a. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel IV.3
Log Likelihood Block 0 : Beginning Block
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	29,347	-1,652
2	27,268	-2,199
3	27,181	-2,342
4	27,180	-2,351
5	27,180	-2,351

Sumber: SPSS 23 data diolah

Pada tabel *Log Likelihood Block 0 : Beginning Block* di atas adalah saat variabel independen tidak dimasukkan dalam model mendapatkan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 27,180.

Tabel IV.4
Log Likelihood Block 1 : Method = Enter
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	X1	X2
Step 1	1	25,278	-2,249	-,010	,863
	2	21,135	-3,410	,104	1,448
	3	20,563	-4,059	,251	1,780
	4	20,539	-4,230	,303	1,867
	5	20,539	-4,239	,306	1,872
	6	20,539	-4,239	,306	1,872

Sumber: SPSS 23 data diolah

Pada tabel *Log Likelihood Block 1 : Method = Enter* di atas adalah saat variabel independen telah dimasukkan dalam model, mendapatkan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 20,539.

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang digunakan telah fit dengan data atau belum. Dalam pengujian ini yang harus diperhatikan adalah angka pada bagian *-2 Log Likelihood*. Apabila angka *-2 Log likelihood* pada awal (tabel *Iteration History Block Number = 0*) lebih tinggi daripada angka *-2 Log Likelihood* pada *Iteration History Block Number = 1* maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik atau fit dengan data.

Berdasarkan tabel IV.3 dan tabel IV.4 yang merupakan hasil dari pengujian penelitian ini didapatkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal 27,180 lebih tinggi dari nilai pada *Iteration History Block Number=120,539* yang artinya model yang dihipotesiskan cocok dengan data. Penurunannya sebesar 6,642 nilai tersebut dapat juga diketahui dari tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* pada kolom *chi-square*.

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel IV.5
Menilai Model Kelayakan Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,382	7	,226

Sumber: SPSS 23

Menguji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 9,382. Nilai *Chi Square* untuk df 7 pada taraf signifikan 0,05 adalah 14,067. Sehingga *Chi Square* hitung < *Chi Square* tabel yaitu 9,382 lebih kecil dari 14,047. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,226 sehingga berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

c. Koefisien Determinasi

Cox dan *Snell's Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Maka *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *Cox* dan *Snell's Square* untuk memastikan bahwa nilai bervariasi antara 0 sampai 1.

Tabel IV.6
Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20,539 ^a	,134	,301

Sumber: SPSS 23

Nilai *Nagelkerke R Square* pada tabel *Model Summary* menjelaskan tentang hubungan variabel independen terhadap dependen. Dari tabel tersebut didapatkan angka 0,301 yang berarti variasi variabel independen (kualitas audit dan *leverage*) mampu mengartikan ragam dari variabel dependen (opini audit *going concern*) sebesar 30,1% sedangkan sisanya diartikan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial

Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan regresi logistik. Tabel di bawah menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 0,05. Maka persamaan regresinya:

$$\text{Log} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = -4,239 + 0,306 \text{ KA} + 1,872 \text{ LR} + e$$

Berdasarkan model regresi logistik yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

- a. Konstanta bernilai -4,239. Artinya jika kualitas auditor dan *leverage* nilainya adalah 0 maka opini audit *going concern* sebesar 4,239%.
- b. Koefisien regresi variabel kualitas auditor sebesar 0,306 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan kualitas auditor mengalami

peningkatan 1 kali, maka opini audit *going concern* akan meningkat sebesar 0,309%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kualitas auditor dengan opini audit *going concern*, semakin tinggi positif antara kualitas auditor maka semakin tinggi opini audit kualitas opini audit *going concern*.

- c. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 1,872 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan *leverage* mengalami peningkatan 1 kali, maka opini audit *going concern* akan meningkat sebesar 1,872%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *leverage* dengan opini audit *going concern*, semakin tinggi positif antara *leverage* maka semakin tinggi opini audit kualitas opini audit *going concern*.

Tabel IV.7

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1	,306	1,318	,054	1	,816	1,358	,103	17,991
X2	1,872	,845	4,903	1	,027	6,499	1,240	34,069
Constant	-4,239	1,207	12,329	1	,000	,014		

Sumber: SPSS 23

- 1) Variabel kualitas auditor menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebesar 0,816 yang lebih besar dari 0,05. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 0,306.

- 2) Variabel *leverage* menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05, maka *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 1,872.

2. Uji Omnibus Test of Model Coefficient (Uji Simultan)

Tabel IV.8
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	6,642	2	,036
	Block	6,642	2	,036
	Model	6,642	2	,036

Sumber: SPSS 23

Dari pengujian regresi logistik dengan melihat tabel IV.8 diketahui nilai *Chi-Square* 6,642 dengan *degree of freedom* adalah 2. Adapun tingkat signifikan sebesar 0,036 yang mana lebih kecil dari signifikan 0,05. Sehingga hasil uji Omnibus Test of Model Coefficients dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,816 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Dari hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut, diperoleh bukti empiris bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya kualitas auditor tidak mempengaruhi opini audit *going concern*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Hery dalam buku Auditing I: Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi yang menyatakan bahwa auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Viki Ajikusuma pada tahun 2016, yang berjudul Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Dengan hasil penelitian menyatakan kualitas auditor, likuiditas, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi 0,027 dengan tingkat signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 diterima. Dari hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut, diperoleh bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *leverage* mempengaruhi opini audit *going concern*.

Penelitian ini sejalan dengan teori Hery dalam buku Auditing I: Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya yang telah jatuh tempo.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ayu Wilujeng Rahayu & Caecilia Widi Pratiwi pada tahun 2011, yang berjudul Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage* dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Dengan hasil penelitian menyatakan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan, rasio *leverage*, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dan opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, rasio *leverage* dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Kualitas Auditor dan *Leverage* Terhadap Audit *Going Concern*

Hasil pengujian terhadap kualitas auditor dan *leverage* dengan nilai signifikansi 0,036 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima atau kualitas auditor dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ayu Wilujeng Rahayu & Caecilia Widi Pratiwi pada tahun 2011, yang berjudul Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage* dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Dengan hasil penelitian menyatakan opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, rasio *leverage* dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

F. Keterbatasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian penelitian di atas maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dan kualitas auditor dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama dua tahun yaitu dari tahun 2017-2018, hal ini belum dapat melihat kecenderungan opini audit *going concern*. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada sektor *real estate* dan properti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikansi kualitas auditor sebesar 0,816 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 ditolak, artinya kualitas auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikansi *leverage* sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 diterima, artinya *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Secara simultan kualitas auditor dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikansi kualitas audit sebesar 0,035 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima, yang artinya kualitas auditor dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

B. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran kepada peneliti berikutnya untuk penelitian yang lebih baik, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas variabel sehingga hasil penelitian dapat lebih baik dalam memprediksi opini audit *going concern* secara tepat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah sampel sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili semua karakteristik dalam populasi.
3. Tahun penerbitan diperpanjang agar dapat melihat kecenderungan *trend* penerbitan opini audit *going concern* dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Alvin A. Arens, Randal J. Elder & Mark S. Beasley, *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*, Jakarta: PT Indeks, 2004.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.
- Duwi Priyatno, *Cara Kita Belajar Analisis Data Dengan SPSS 22.0*, Yogyakarta: CV Andi Oviset, 2012.
- H. Kuntoro, *Teori dan Aplikasi Analisis Data Kategorikal*, Sidoardjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Hery, *Auditing I: Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*, Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Imam Gozhali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- K. R. Subramanyan & John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Mulyadi, *Auditing*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukrisno Agoes, *Auditing*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

Sumber Jurnal dan Skripsi:

Ayu Wilujeng Rahayu & Caecilia Widi Pratiwi, “Pengaruh Kualitas Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage* dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”.

Gusti Ngurah Rakatenda & I Wayan Putra, “Opini Audit *Going Concern* dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya”, dalam *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 16.2, Agustus 2016.

Mirna Dyah Praptitorini, “Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opini Shopping* Terhadap penerimaan Opini *Going Concern*”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 8, No. 1, Juni 2011.

Pipit Kurnia dan Nanda Fito Mela, ”Opini Audit *Going Concert*: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015),” dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume. 6, No. 1, April 2018.

Rezkhy Noverio, “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Yuwita Ariessa Pravasanti, “Rasio Keuangan: Pemberian Opini Audit *Going Concert* Oleh Auditor (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI),” dalam *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Volume 17, No. 02, Januari 2017.

Sumber Internet:

Detik Finance, Pengembangan: “Pertumbuhan Industri Properti Memprihatinkan”
<https://www.google.com/amp/s/amp.wartaekonomi.co.id/berita207467/2018-sektor-properti-seret>, diakses 5 Februari 2020 pukul 17.00 WIB.

Saham OK, “Sejarah *Real Estate* dan Property”, <http://text-1d.123dok.com>, diakses pada 05 Maret 2020 pukul 21.00 WIB.

www.idx.co.id

CURICULUM VITAE
(Dafta Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Rahmi Amanda Sakinah Nasution
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 16 Maret 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 1 (satu) dari 3 bersaudara
Alamat Lengkap : Ujung Padang, Kota Padangsidempuan
Telepon/No. HP : 0821-6533-2306

ORANGTUA

Nama Orngtua :

Ayah : Khairul Amri Nasution
Ibu : Samnilan Wati
Alamat : Ujung Padang, Kota Padangsidempuan
Pekerjaan Orngtua :
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006-2011 : SD Negeri 200201 Padangsidempuan
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 2 Padangsidempuan
Tahun 2014-2016 : SMA Negeri 3 Padangsidempuan
Tahun 2016-2020 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

Lampiran 1

Tabel Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di BEI

No.	Eminten	Tahun	Opini Audit <i>Going Concern</i>	
1	ARMY	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
2	BAPA	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
3	BCIP	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified going concern</i>	1
4	BKSL	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
5	DILD	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
6	DMAS	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
7	GPRA	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
8	JPRA	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
9	KIJA	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
10	LPCK	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
11	LPKR	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
12	MABA	2017	<i>unqualified going concern</i>	1
		2018	<i>unqualified going concern</i>	1
13	MDLN	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
14	MTLA	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
15	MYRX	2017	<i>unqualified going concern</i>	1
		2018	<i>unqualified going concern</i>	1
16	NIRO	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
17	PWON	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
18	RBMS	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0

19	RDTX	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
20	RIMO	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
21	SMDM	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
22	SMRA	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0
23	TARA	2017	<i>unqualified non going concern</i>	0
		2018	<i>unqualified non going concern</i>	0

Lampiran 2

Tabel Kualitas Auditor Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di BEI

No.	Perusahaan	Tahun	Kualitas Auditor	
1	ARMY	2017	Purwanto Sungkoro Surja	1
		2018	Mirawati Sensi Idris	0
2	BAPA	2017	Heliantono & Rekan	0
		2018	Heliantono & Rekan	0
3	BCIP	2017	Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan	0
		2018	Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan	0
4	BKSL	2017	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0
		2018	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0
5	DILD	2017	Mirawati Sensi Idris	0
		2018	Mirawati Sensi Idris	0
6	DMAS	2017	Mirawati Sensi Idris	0
		2018	Mirawati Sensi Idris	0
7	GPRA	2017	Kosasih Nurdiayaman Mulyadi Tjahjo & Rekan	0
		2018	Kosasih Nurdiayaman Mulyadi Tjahjo & Rekan	0
8	JPRT	2017	Amir Abadi Yusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
		2018	Amir Abadi Yusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
9	KIJA	2017	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0
		2018	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0
10	LPCK	2017	Amir Abadi Yusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
		2018	Amir Abadi Yusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
11	LPKR	2017	Amir Abadi Yusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
		2018	Amir Abadi Yusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
12	MABA	2017	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0
		2018	Hertanto, Grace, Karunawan	0
13	MDLN	2017	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0
		2018	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0
14	MTLA	2017	Satrio Bing Eny & Rekan	1
		2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1
15	MYRX	2017	Purwantono Sungkoro Surja	1

		2018	Mirawati Sensi Idris	0
16	NIRO	2017	Purwantono Sungkoro Surja	1
		2018	Purwantono Sungkoro Surja	1
17	PWON	2017	Satrio Bing Eny & Rekan	1
		2018	Satrio Bing Eny & Rekan	1
18	RBMS	2017	Anwar & Rekan	0
		2018	Anwar & Rekan	0
19	RDTX	2017	Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan	0
		2018	Kanaka Puradiredja, Suhartono	0
20	RIMO	2017	Johan Molanda Mustika & Rekan	0
		2018	Johan Molanda Mustika & Rekan	0
21	SMDM	2017	Kosasih Nurdiayaman Mulyadi Tjahjo Rekan	0
		2018	Kosasih Nurdiayaman Mulyadi Tjahjo Rekan	0
22	SMRA	2017	Purwantono Sungkoro Surja	1
		2018	Purwantono Sungkoro Surja	1
23	TARA	2017	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0
		2018	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0

Lampiran 3

Tabel *Leverage* Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di BEI

No.	Perusahaan	Tahun	<i>Leverage</i> (Hutang/Modal × 100%)		
			Hutang (Rp)	Modal (Rp)	Hasil (%)
1	ARMY	2017	487.980.490.736	1.624.868.441.487	0,30
		2018	320.723.018.568	1.192.946.647.664	0,27
2	BAPA	2017	58.885.428.727	120.150.545.325	0,49
		2018	44.423.132.493	127.890.305.236	0,35
3	BCIP	2017	483.271.261.150	360.175.968.109	1,34
		2018	439.430.278.694	410.369.422.399	1,07
4	BKSL	2017	5.034.486.488.719	9.942.554.632.114	0,51
		2018	5.631.606.614.993	10.621.125.569.214	0,53
5	DILD	2017	6.786.634.657.165	6.310.550.327.246	1,08
		2018	7.699.882.620.129	6.151.652.517.077	1,25
6	DMAS	2017	465.103.754.344	7.470.941.557.319	0,06
		2018	311.529.808.844	7.188.503.626.528	0,04
7	GPRA	2017	466.150.356.014	1.033.311.672.197	0,45
		2018	454.440.028.598	1.082.013.561.820	0,42
8	JPRT	2017	3.496.187.155	5.976.495.533	0,58
		2018	3.847.899.580	6.693.348.687	0,57
9	KIJA	2017	5.366.080.073.786	5.900.240.238.562	0,91
		2018	5.731.263.365.834	6.052.508.878.193	0,95
10	LPCK	2017	4.734.087	7.721.416	0,61
		2018	1.695.594	6.894.233	0,25
11	LPKR	2017	26.911.822	29.860.294	0,90
		2018	24.336.392	25.470.018	0,96
12	MABA	2017	1.608.831.070.637	737.249.260.834	2,18
		2018	1.759.270.390.486	549.626.195.696	3,20
13	MDLN	2017	7.522.211.606.109	7.077.457.731.242	1,06
		2018	8.397.680.558.019	6.829.799.424.211	1,23
14	MTLA	2017	1.819.793.556	2.999.352.246	0,61
		2018	1.755.200.333	3.438.762.407	0,51
15	MYRX	2017	3.046.007.262.472	6.962.162.031.178	0,44
		2018	3.700.746.491.765	7.924.440.371.212	0,47
16	NIRO	2017	1.236.499.805.113	1.440.688.937.326	0,86
		2018	1.440.688.937.326	6.115.016.463.186	0,24
17	PWON	2017	10.567.227.711	12.791.490.025	0,83
		2018	9.706.389.758	15.311.681.466	0,63

18	RBMS	2017	201.017.062.310	231.038.723.889	0,87
		2018	268.758.850.964	629.209.176.674	0,43
19	RDTX	2017	225.499.951.528	2.054.961.766.461	0,11
		2018	213.066.766.537	2.313.423.014.628	0,09
20	RIMO	2017	779.829.742.592	5.151.665.312.510	0,15
		2018	1.085.319.708.847	5.429.231.295.452	0,20
21	SMDM	2017	643.807.670.857	2.497.872.625.546	0,26
		2018	606.128.820.887	2.552.513.564.173	0,24
22	SMRA	2017	13.309.208.657	8.353.742.063	1,59
		2018	14.238.537.503	9.060.704.565	1,57
23	TARA	2017	180.826.802.445	1.053.782.077.380	0,17
		2018	69.255.452.233	1.053.023.733.609	0,07

Lampiran 4

Hasil Ouput SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini_Audit_Going_Concern	46	0	1	,09	,285
Kualitas_Auditor	46	0	1	,22	,417
Leverage	46	,04	3,20	,6948	,60161
Valid N (listwise)	46				

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	29,347	-1,652	
	2	27,268	-2,199	
	3	27,181	-2,342	
	4	27,180	-2,351	
	5	27,180	-2,351	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 27,180

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	X1	X2
Step 1	1	25,278	-2,249	-,010	,863
	2	21,135	-3,410	,104	1,448
	3	20,563	-4,059	,251	1,780
	4	20,539	-4,230	,303	1,867
	5	20,539	-4,239	,306	1,872
	6	20,539	-4,239	,306	1,872

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 27,180

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20,539 ^a	,134	,301

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,382	7	,226

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1	,306	1,318	,054	1	,816	1,358	,103	17,991
X2	1,872	,845	4,903	1	,027	6,499	1,240	34,069
Constant	-4,239	1,207	12,329	1	,000	,014		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	6,642	2	,036
Block	6,642	2	,036
Model	6,642	2	,036

Lampiran 5

Daftar Sampel Perusahaan

No	Sampel Perusahaan	Kode
1.	Armidian Karyatama Tbk	ARMY
2.	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
3.	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
4.	Sentu City Tbk	BKSL
5.	Intiland Development Tbk	DILD
6.	Puradelta Letari Tbk	DMAS
7.	Perdana Gapuraprima Tbk	GPRA
8.	Jaya Real Property Tbk	JRPT
9.	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
10.	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
11.	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
12.	Marga Abhinaya Abadi Tbk	MABA
13.	Moderndland Realty Ltd Tbk	MDLN
14.	Metropolitan Land Tbk	MTLA
15.	Hanson Internasional Tbk	MYRX
16.	City Retail Development Tbk	NIRO
17.	Pakuwon Jati Tbk	PWON
18.	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	RBMS
19.	Roda Vivatex Tbk	RDTX
20.	Rimo Internasional Lestari Tbk	RIMO
21.	Suryamas Butamakmur Tbk	SMDM
22.	Summerecon Agung Tbk	SMRA
23.	Sitara Propertindo Tbk	TARA

Lampiran 6

Daftar Kantor Akuntan Publik *Big Four*

Kantor Akuntan Publik	Aliansi di Indonesia
<i>Price Waterhouse Cooper</i>	KAP Tanudiredja, Wibisono, Rintis & Rekan
<i>Ernes & Young</i>	KAP Purwantono, Sangkoro & Surja
<i>Deloitte Touche & Tohmatsu</i>	KAP Satrio Bing Eny & Rekan
KPMG	KAP Sidharta, Sidharta & Widjaja

Lampiran 7

Nilai-nilai Chi-Kuadrat

Dk	Taraf Signifikan					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,624	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,625	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 875 /In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/03/2020
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

17 Maret 2020

Yth. Bapak/Ibu;

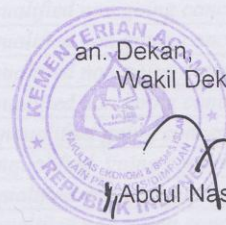
1. Nofinawati : Pembimbing I
2. Ali Hardana : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rahmi Amanda Sakinah Nasution
NIM : 1640200113
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Leverage terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar di BEI.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.